Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author:	Silfiasari Silfiasari
Assignment title:	Publication Articles Juli-September 2023
Submission title:	Kecerdasan Emosional terhadap Strategi Coping pada Maha...
File name:	4._Kecerdasan_Emosional_dan_Strategi_Coping.pdf
File size:	242.8K
Page count:	10
Word count:	3,563
Character count:	22,639
Submission date:	19-Sep-2023 01:33PM (UTC+0700)
Submission ID:	2170418830

PSIKODINAMIKA : JURNAL LITERASI PSIKOLOGI Volume 3, No. 1, Januari 2023
Hal. 1 – 10

Kecerdasan Emosional terhadap Strategi *Coping* pada Mahasiswa yang Bekerja

Silfiasari
Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang
E-mail: silfiasari@umm.ac.id

Abstract

Studying while working is an alternative that is often chosen by students. The pressure received by students who work is heavier than students who do not work. To deal with this pressure, a coping strategy is needed. One of the things related to coping strategies is emotional intelligence. This study aims to see the effect of emotional intelligence on working student coping strategies. The subjects in this study were 105 students at the University of Muhammadiyah Malang. The emotional intelligence instrument uses the Schutte Emotional Intelligence Scale (SEIS) by Schutte (1998) and the coping strategy instrument uses the Coping Scale by Hamby et al., (2015). Data analysis uses simple linear regression. The results of the data analysis showed that there was an influence of emotional intelligence on working student coping strategies (F = 138, p <0.001).

Keywords: *Emotional intelligence, coping strategies, working student*

Abstrak

Kuliah sembari bekerja adalah salah satu alternative yang sering dipilih oleh mahasiswa. Tekanan yang diterima mahasiswa bekerja lebih berat dibandingkan mahasiswa tidak bekerja. Untuk menghadapi tekanan tersebut, diperlukan strategi coping. Salah satu hal yang berhubungan dengan strategi coping adalah kecerdasan emosional. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh kecerdasan emosional terhadap strategi coping mahasiswa yang bekerja. Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang berjumlah 105 orang. Instrumen kecerdasan emosional menggunakan Schutte Emotional Intelligence Scale (SEIS) oleh Schutte (1998) dan instrumen strategi coping menggunakan Coping Scale oleh Hamby et al., (2015). Analisis data menggunakan regeresi linear sederhana. Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap strategi coping mahasiswa yang bekerja (F = 138, p < 0.001).

Kata kunci: *Kecerdasan emosional, strategi coping, mahasiswa bekerja*

Copyright © 2020. Nama Penulis. All Right Reserved
Submitted: 2022-12-08 | Revised: 2022-12-30 | Accepted: 2023-01-04 | Published: 2023-01-20

Copyright 2023 Turnitin. All rights reserved.

Kecerdasan Emosional terhadap Strategi Coping pada Mahasiswa yang Bekerja

by Silfiasari Silfiasari

Submission date: 19-Sep-2023 01:33PM (UTC+0700)
Submission ID: 2170418830
File name: 4._Kecerdasan_Emosional_dan_Strategi_Coping.pdf (242.8K)
Word count: 3563
Character count: 22639

Kecerdasan Emosional terhadap Strategi *Coping* pada Mahasiswa yang Bekerja

Silfiasari
Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang
E-mail: silfiasari@umm.ac.id

Abstract

Studying while working is an alternative that is often chosen by students. The pressure received by students who work is heavier than students who do not work. To deal with this pressure, a coping strategy is needed. One of the things related to coping strategies is emotional intelligence. This study aims to see the effect of emotional intelligence on working student coping strategies. The subjects in this study were 105 students at the University of Muhammadiyah Malang. The emotional intelligence instrument uses the Schutte Emotional Intelligence Scale (SEIS) by Schutte (1998) and the coping strategy instrument uses the Coping Scale by Hamby et al., (2015). Data analysis uses simple linear regression. The results of the data analysis showed that there was an influence of emotional intelligence on working student coping strategies (F = 138, p <0.001).

Keywords: *Emotional intelligence, coping strategies, working student*

Abstrak

Kuliah sembari bekerja adalah salah satu alternative yang sering dipilih oleh mahasiswa. Tekanan yang diterima mahasiswa bekerja lebih berat dibandingkan mahasiswa tidak bekerja. Untuk menghadapi tekanan tersebut, diperlukan strategi coping. Salah satu hal yang berhubungan dengan strategi coping adalah kecerdasan emosional. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh kecerdasan emosional terhadap strategi coping mahasiswa yang bekerja. Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang berjumlah 105 orang. Instrumen kecerdasan emosional menggunakan Schutte Emotional Intelligence Scale (SEIS) oleh Schutte (1998) dan instrumen strategi coping menggunakan Coping Scale oleh Hamby et al., (2015). Analisis data menggunakan regeresi linear sederhana. Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap strategi coping mahasiswa yang bekerja (F = 138, p < 0.001).

Kata kunci: *Kecerdasan emosional, strategi coping, mahasiswa bekerja*

Copyright © 2020. Nama Penulis. All Right Reserved
Submitted: 2022-12-08 | **Revised: 2022-12-30** | **Accepted: 2023-01-04** | **Published: 2023-01-20**

Pendahuluan

Mahasiswa adalah individu yang sedang menempuh pendidikan di tingkat perguruan tinggi. Tugas yang harus dilakukan mahasiswa adalah belajar untuk menambah pengetahuan dan menyelesaikan tugas-tugas akademiknya (Alkhateeb & Milhem, 2020). Fenomena yang sering terjadi saat ini adalah banyak mahasiswa yang menjalankan kuliah sembari bekerja. Mahasiswa memilih hal tersebut dikarenakan beberapa alasan, yaitu untuk memenuhi biaya kuliah, untuk membayar uang *indekost*, untuk biaya hidup sehari-hari, dan untuk uang saku tambahan. Selain itu, alasan mengapa mahasiswa memilih kuliah sembari bekerja adalah karena ingin hidup mandiri, mencari pengalaman tambahan, dan keinginan untuk mencocokkan antara dunia perkuliahan dengan dunia kerja yang sesungguhnya (Suwarso, 2018). Mengisi waktu luang karena jadwal perkuliahan yang tidak padat juga merupakan salah satu alasan mahasiswa memilih kuliah sembari bekerja (Mardelina & Muhson, 2017). Biasanya, mahasiswa memilih sistem pekerjaan berbagi *shift* atau *partime*, agar jadwal kuliah tidak terganggu.

Kuliah sembari bekerja tentunya mempunyai dampak positif maupun negatif. Dampak positif mahasiswa kuliah sambil bekerja diantaranya terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan pribadi yang menjadi alasan mengapa mahasiswa tersebut memilih sembari bekerja, bisa belajar untuk hidup mandiri, mempunyai pengalaman lebih dibandingkan dengan teman-temannya yang hanya kuliah saja, dan waktu luang dapat dimanfaatkan dengan baik (Felix et al., 2019). Sedangkan dampak negatif dari kuliah sembari bekerja adalah kelebihan beban, karena mahasiswa dituntut untuk menjadi akademisi di kampus dan dituntut untuk memenuhi tanggungjawab pada pekerjaannya (Felix et al., 2019).

Dampak nyata yang dirasakan mahasiswa yang bekerja adalah tekanan-tekanan yang didapatkan dari kampus dan dari pekerjaannya. Berbagai tuntutan dari kampus dan dari pekerjaan harus diselesaikan oleh mahasiswa tersebut, yang menyebabkan beberapa mahasiswa mengalami berbagai kesulitan. Menurut Tumin et al., (2020) salah satu kesulitan yang sering terjadi adalah jam kerja waktunya bersamaan dengan waktu kuliah. Hal ini menyebabkan mahasiswa tidak bisa menyeimbangkan antara kuliah dan kerja. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi bisa berdampak pada stres, depresi, dan berpengaruh pada kesehatan mental (Manthei & Gilmore, 2005). Ketika mengalami kesulitan tersebut, mahasiswa akan melakukan berbagai cara untuk mengatasinya, diantaranya adalah bijak dalam mengatur waktu antara kuliah dan bekerja, bertanggungjawab dengan berkomitmen pada dua aktifitas tersebut, mempunyai penyesuaian diri yang baik, dan mempunyai strategi *coping* yang bagus. Dari berbagai cara tersebut, strategi *coping* dinilai cocok untuk mengatasi berbagai kesulitan yang dialami mahasiswa yang bekerja.

Strategi *coping* didefiniskan sebagai upaya baik yang berorientasi pada tindakan maupun psikis untuk mengelola, mengurangi, dan meminimalisir tuntutan-tuntutan yang diberikan oleh lingkungan (Kulkarni & Begum, 2016). Jenis strategi yang dipilih individu dalam menghadapi peristiwa-peristiwa yang berpotensi mengancam dan menantang dianggap sebagai bagian dari diri individu tersebut (Moradi et al., 2011). Strategi *coping* dikonsepkan dalam banyak cara yang berbeda, diantaranya adalah strategi *coping* yang berfokus pada masalah dan strategi *coping*

yang berfokus pada emosi (Nolen-Hoeksema et al., 2009). *Coping* yang berfokus pada masalah digunakan ketika individu mencoba untuk menemukan cara dalam menghadapi masalah, sementara *coping* yang berfokus pada emosi digunakan individu untuk mengelola emosi untuk menghadapi sebuah tekanan. Konsep *coping* dalam penelitian ini adalah strategi *coping* yang berfokus pada emosi. Mahasiswa yang bekerja diharapkan dapat mengelola emosinya dengan baik sehingga meminimalisir tuntutan-tuntutan yang terjadi ketika menjalani kuliah sembari bekerja. Beberapa faktor yang mempengaruhi individu mempunyai startegi *coping* yang baik diantaranya adalah optimisme, harga diri, dukungan sosial, resiliensi, kecerdasan emosional, dan lain-lain.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memahami perasaan diri sendiri maupun orang lain, dan kemampuan untuk mengelola emosi dengan baik (Erozkan, 2013). Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk melihat perasaan atau emosi diri sendiri maupun orang lain yang digunakan sebagai informasi untuk mengambil tindakan (Brackett et al., 2011). Kecerdasan emosional pertama kali disusun oleh Salovey & Mayer (1990) dengan menyebutkan empat aspek utama, yaitu persepsi emosi, memfasilitasi pemikiran, memahami emosi, dan mengelola emosi (Sharma & Kumar, 2016). Persepsi emosi berkaitan dengan kemampuan individu untuk mengidentifikasi dan mengekspresikan emosi secara benar kepada orang lain maupun kepada diri sendiri, seperti memahami ekspresi wajah orang lain, memahami nada bicara orang lain, memahami perasaan orang lain. Memfasilitasi pikiran berkaitan dengan bagaimana individu menggunakan emosinya dengan tepat untuk memecahkan permasalahan. Memahami emosi berkaitan dengan kemampuan individu untuk memahami emosi pada diri sendiri dan emosi yang ada pada orang lain. Mengelola emosi berkaitan dengan kemampuan untuk terbuka terhadap informasi emosional yang penting.

Kecerdasan emosional dapat menjadi faktor yang mempengaruhi mahasiswa yang bekerja mempunyai startegi *coping*. Ketika mahasiswa yang bekerja dapat memahami dan mengelola emosinya dengan baik, maka mahasiswa tersebut dapat mengatasi tekanan-tekanan yang muncul dari kuliah sambil bekerja. Menurut penelitian yang dilakukan Felix et al., (2019) menunjukkan adanya pengaruh kecerdasan emosional terhadap strategi *coping* pada mahasiswa yang bekerja. Sementara beberapa penelitian mengkaji hubungan kecerdasan emosional dengan strategi *coping* pada mahasiswa yang tidak bekerja. Penelitian yang dilakukan oleh Kulkarni & Begum (2016) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional adalah salah satu hal yang mempengaruhi strategi *coping*. Penelitian yang dilakukan oleh Moradi et al., (2011) menjelaskan bahwa ada hubungan antara kecerdasan emosional dan strategi *coping* pada mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh Kim & Han (2015) menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif kecerdasan emosional dan strategi *coping* pada mahasiswa.

Dari penjelasan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap strategi *coping* pada mahasiswa yang bekerja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap strategi *coping* pada mahasiswa yang bekerja. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menambah referensi mengenai kecerdasan emosional, strategi *coping*, maupun pengaruh kecerdasan emosional terhadap strategi

coping. Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap strategi *coping* pada mahasiswa yang bekerja.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu suatu pendekatan untuk menguji teori-teori objektif dengan meneliti hubungan antar variabel yang diukur menggunakan instrumen dan dianalisis menggunakan prosedur statistik (Creswell & Creswell, 2018). Menurut Kerlinger & Lee (2000) minimal jumlah sampel penelitian untuk metode penelitian kuantitatif adalah 30 orang. Teknik sampling menggunakan sampling probabilitas dengan tujuan generalisasi, yaitu dengan *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata jika data dianggap homogen dan sesuai dengan karakteristik penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan yang berusia 17-24 tahun berjumlah 105 orang. Kriteria subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif yang sedang bekerja. Karakteristik subjek penelitian dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
Karakteristik Subjek Penelitian

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	33	31.4%
Perempuan	72	68.6%
Usia		
17 tahun	7	6.7%
18 tahun	15	14.3%
19 tahun	17	16.2%
20 tahun	18	17.1%
21 tahun	18	17.1%
22 tahun	7	6.7%
23 tahun	11	10.5%
24 tahun	12	11.4%
Pekerjaan		
Asisten Laboratorium	14	13.3%
Guru / Tutor	16	15.2%
Karyawan Swasta	5	4.8%
Seller	23	21.9%
Store Manager	3	2.9%
Barista	4	3.8%
Event Organizer	4	3.8%
Developer Game	3	2.9%
Owner Online Shop	21	20%
Partime Kafe	12	11.4%
Total	**105**	**100%**

Instrumen kecerdasan emosional menggunakan *Schutte Emotional Intelligence Scale* (SEIS) oleh Schutte (1998) yang disusun berdasarkan teori kecerdasan emosional dari Salovey & Mayer (1990). Skala ini adalah skala unidimensi dengan jumlah item sebanyak 32 item. Skala ini mempunyai reliabilitas alpha sebesar 0,9. Salah satu

contoh bunyi item dalam skala ini adalah "Ketika saya dalam suasana hati yang positif, saya dapat memecahkan masalah dengan mudah". Instrumen strategi *coping* menggunakan *Coping Scale* oleh Hamby et al., (2015). Skala ini adalah skala unidimensi dengan jumlah item sebanyak 13 item. Skala ini mempunyai reliabilitas alpha sebesar 0,82. Respon diberikan dari rentangan 1 yaitu Sangat Tidak Setuju (STS) sampai dengan 4 yaitu Sangat Setuju (SS). Salah satu contoh bunyi item dalam skala ini adalah "Ketika menghadapi suatu masalah, saya mempertimbangkan alternatif untuk menangani permasalahan tersebut".

Prosedur penelitian yang dilakukan adalah yang pertama mencari instrumen yang sesuai dengan topik penelitian. Kemudian instrumen tersebut disusun dalam bentuk *google form* dan disebarkan ke 105 subjek mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Malang. *Google form* disebarkan secara personal oleh peneliti kepada subjek yang sesuai dengan kriteria penelitian melalui pesan pribadi. Sebelum mengisi *google form*, subjek diminta mengisi kesediaan untuk menjadi subjek penelitian pada halaman awal *form*. Setelah data diperoleh, dilakukan tabulasi data untuk melihat data yang sesuai dengan kriteria penelitian dan data yang tidak sesuai dengan kriteria penelitian. Data yang tidak sesuai selanjutnya dihapus dan tidak diikutkan analisis data. Analisis data dengan teknik regresi linear sederhana untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan bantuan software Jamovi (https://www.jamovi.org).

Hasil

Analisis Deskriptif

Tabel 2

Analisis Deskriptif

Variabel	Jenis Kelamin	Kategori	Jumlah (n)	Persentase
Kecerdasan Emosional	Laki-laki	Tinggi	20	19%
		Rendah	13	12.4%
	Perempuan	Tinggi	37	35.2%
		Rendah	35	33.3%
Strategi *Coping*	Laki-laki	Tinggi	16	15.2%
		Rendah	17	16.2
	Perempuan	Tinggi	29	27.6%
		Rendah	43	41%
	Jumlah		**105**	**100%**

Berdasarkan tabel diatas, kriteria kategori tinggi adalah nilai T-*score* > 50 dan kriteria kategori rendah adalah T-*score* ≤ 50. Variabel kecerdasan emosional untuk jenis kelamin laki-laki, subjek dengan kategori tinggi sebanyak 20 dengan persentase 19% dan subjek dengan kategori rendah sebanyak 13 dengan persentase 12.4%. Sedangkan untuk jenis kelamin perempuan, subjek dengan kategori tinggi sebanyak 37 dengan persentase 35.2% dan subjek dengan kategori rendah sebanyak 35 dengan persentase 33.3%. Variabel strategi *coping* untuk jenis kelamin laki-laki, subjek dengan

kategori tinggi sebanyak 16 dengan persentase 15.2% dan subjek dengan kategori rendah sebanyak 17 dengan persentase 16.2%. Sedangkan untuk jenis kelamin perempuan, subjek dengan kategori tinggi sebanyak 29 dengan persentase 27.6% dan subjek dengan kategori rendah sebanyak 43 dengan persentase 41%.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan melihat nilai *skewness* dan nilai *kurtosis*. Syarat data dikatakan normal jika nilai *skewness* dan nilai *kurtosis* berada diantara ±2. Pada variabel kecerdasan emosional, nilai *skewness* adalah -0.518 dan nilai *kurtosis* adalah -0.392. Karena nilai tersebut berada pada rentangan ±2 maka dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan emosional berdistribusi normal. Pada variabel strategi *coping*, nilai *skewness* adalah -0.102 dan nilai *kurtosis* adalah -0.611. Karena nilai tersebut berada pada rentangan ±2 maka dapat disimpulkan bahwa variabel strategi *coping* berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Analisis menunjukkan model regresi kecerdasan emosional secara signifikan mampu memprediksi strategi *coping* dengan F (1,103) = 138, $p < 0.001$. Hal ini menunjukkan hipotesis diterima, yaitu ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap strategi *coping* pada mahasiswa yang bekerja. Varians strategi *coping* dapat dijelaskan oleh kecerdasan emosional sebesar 57.2% (R^2 = 0.572). Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 0.531X + 1.472$ dengan keterangan koefisien regresi kecerdasan emosional sebesar 0.531 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 tingkat kecerdasan emosional akan meningkatkan strategi *coping* sebesar 0.531. Intercept sebesar 1.472 menyatakan bahwa jika variabel independent kecerdasan emosional tidak ada maka strategi *coping* adalah 1.472.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap strategi *coping* pada mahasiswa yang bekerja. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Felix (2019) yang menunjukkan bahwa ada peran kecerdasan emosional terhadap strategi *coping* pada mahasiswa yang bekerja. Mahasiswa yang menjalankan kuliah aktif sambil bekerja, baik bekerja paruh waktu maupun penuh waktu, ketika memiliki kecerdasan emosional dan strategi *coping*, maka akan dapat menghadapi tekanan-tekanan dari kegiatan perkuliahan maupun dari pekerjaannya.

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar mahasiswa yang bekerja mempunyai kecerdasan emosional yang tinggi (N=57). Mahasiswa bekerja yang mempunyai kecerdasan emosional memungkinkan untuk mengatasi tuntutan sehari-hari dan menjadi lebih efektif dalam kehidupan sehari-harinya (Yunus et al., 2015). Hal ini diperlukan untuk menyeimbangkan antara tuntutan yang ada di perkuliahan dengan tuntutan yang ada di pekerjaan. Ketika terjadi permasalahan dalam salah satu hal tersebut, mahasiswa dapat mengendalikan dan mengatasi emosinya sehingga mampu mencari solusi yang baik untuk permasalahannya.

Mekanisme startegi *coping* dimaknai dengan adaptif dan maladaptif. Strategi *coping* yang adaptif adalah sikap individu yang efektif dan dapat mengatasi tuntutan-tuntutan yang diberikan, sedangkan strategi *coping* yang maladaptif adalah sikap individu yang dinilai kurang efektif untuk menghadapi tekanan-tekanan yang diberikan. Hasil kategorisasi subjek pada strategi *coping* menunjukkan sebagian besar mahasiswa yang bekerja mempunyai strategi *coping* yang maladaptif (N=60). Strategi *coping* yang adaptif memungkinkan mahasiswa bekerja mampu menjalankan peran gandanya dengan baik. Namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa pekerja belum sepenuhnya menjalankan peran gandanya dengan baik. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ferdiawan et al., (2020) yang menunjukkan hasil bahwa mahasiswa yang bekerja mempunyai strategi *coping* yang adaptif.

Sumbangan efektif kecerdasan emosional terhadap strategi *coping* menunjukkan hasil yang kuat. Dengan adanya kecerdasan emosional, mahasiswa yang bekerja dapat mengendalikan dan mengatasi emosinya dengan baik sehingga ia mempunyai strategi *coping* yang adaptif dalam menyelesaikan tuntutan dan tugas dalam perkuliahan maupun pekerjaannya. Penelitian terdahulu oleh Bibi et al., (2015) yang mengkaji kecerdasan emosional dan strategi *coping* juga mempunyai hasil yang sama dengan penelitian ini yaitu terdapat hubungan kecerdasan emosional dengan strategi *coping*. Penelitian yang dilakukan oleh Fteiha & Awwad (2020) menjelaskan bahwa dengan mempunyai kecerdasan emosional dan strategi *coping* maka dapat memunculkan perilaku-perilaku yang baik seperti sehat secara mental dan kesejahteraan psikologis yang tinggi.

Kelebihan dari penelitian ini adalah adanya persamaan regresi yang dapat digunakan untuk memprediksi nilai strategi *coping* pada mahasiswa yang bekerja di kemudian hari jika diketahui skor dari kecerdasan emosionalnya. Hal ini bermanfaat untuk membantu peneliti menarik kesimpulan dari hipotesis yang telah dibuat. Selain itu penelitian ini menambah referensi mengenai pengaruh kecerdasan emosional terhadap strategi *coping* pada mahasiswa yang bekerja. Kekurangan dari penelitian ini adalah jumlah subjek yang sedikit dan terbatas pada satu wilayah tertentu. Selain itu juga variabel demografis yang tidak beragam sehingga pembahasan dalam penelitian ini menjadi terbatas. Konsep *coping* dalam penelitian dilihat secara umum, untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti *coping* dengan dilihat dari perspektif khusus, seperti *academic coping*, *organizational coping*, dan lain-lain.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap strategi *coping* pada mahasiswa yang bekerja, yang menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Mahasiswa yang menjalankan kuliah aktif sembari bekerja, baik bekerja paruh waktu maupun penuh waktu, ketika memiliki kecerdasan emosional yang tinggi, dapat mengelola emosinya dengan baik, maka akan mempunyai strategi *coping* yang adaptif, yang menyebabkan mahasiswa tersebut dapat menjalankan dua kegiatan yaitu kuliah dan bekerja dengan baik dan seimbang.

Implikasi untuk mahasiswa yang bekerja adalah meningkatkan strategi *coping* dengan cara-cara seperti berpikir positif ketika menghadapi masalah, mencari

alternatif pemecahan masalah, dan mengatur emosi dengan baik. Implikasi bagi praktisi diharapkan penelitian ini dapat menambah referensi mengenai kecerdasan emosional dan strategi *coping* pada berbagai setting. Penelitian selanjutnya diharapkan meneliti dengan tema yang sama namun dengan kriteria subjek yang berbeda atau dengan variabel independent yang berbeda, seperti dukungan sosial, harga diri, optimisme, resiliensi, dan lain-lain. Dapat juga meneliti perbedaan kecerdasan emosional ditinjau dari mahasiswa yang bekerja dan mahasiswa yang tidak bekerja.

Referensi

Alkhateeb, M. A., & Milhem, O. A. Q. B. (2020). Student's concepts of and approaches to learning and the relationships between them. *Cakrawala Pendidikan*, *39*(3), 620–632. https://doi.org/10.21831/cp.v39i3.33277

Bibi, F., Kazmi, S. F., Chaudhry, A. G., & Khan, S. E. (2015). Relationship between emotional intelligence and coping strategies among university teachers of Khyber Pakhtunkhwa. *Pakistan Journal of Science*, *67*(1), 81–84.

Brackett, M. A., Rivers, S. E., & Salovey, P. (2011). Emotional Intelligence: Implications for Personal, Social, Academic, and Workplace Success. *Social and Personality Psychology Compass*, *5*(1), 88–103.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Research Design Fifth Edition. In *Sage*. SAGE Publications, Inc. http://www.elsevier.com/locate/scp

Erozkan, A. (2013). Exploring the relationship between perceived emotional intelligence and coping skills of undergraduate students. *International Journal of Human Sciences*, *10*(1), 1537–1549.

Felix, T., Marpaung, W., & El Akmal, M. (2019). Peranan kecerdasan emosional pada pemilihan strategi coping pada mahasiswa yang bekerja. *Persona:Jurnal Psikologi Indonesia*, *8*(1), 39–56. https://doi.org/10.30996/persona.v8i1.2377

Ferdiawan, R. P., Raharjo, S. T., & Rachim, H. A. (2020). Coping strategi pada mahasiswa yang bekerja. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *7*(1), 199–207. https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.22786

Fteiha, M., & Awwad, N. (2020). Emotional intelligence and its relationship with stress coping style. *Health Psychology Open*, *7*(2), 1–9. https://doi.org/10.1177/2055102920970416

Hamby, S., Grych, J. H., & Banyard, V. (2015). Coping Scale. *Research Gate*, 3–5. https://doi.org/10.13140/RG.2.1.3094.0001

Kerlinger, F. N., & Lee, H. B. (2000). *Foundations of Behavioral Research* (4th Editio).

Harcourt Inc.

Kim, M. R., & Han, S. J. (2015). A study of emotional intelligence and coping strategies in baccalaureate nursing students. *International Journal of Bio-Science and Bio-Technology*, *7*(3), 275–282. https://doi.org/10.14257/ijbsbt.2015.7.3.29

Kulkarni, H., C.Y, S., & Begum, S. (2016). Emotional intelligence and its relation to coping styles in medical internees. *International Journal of Contemporary Medical Research*, *3*(5), 1270–1274. www.ijcmr.com

Manthei, R. J., & Gilmore, A. (2005). The effect of paid employment on university students' lives. *Education and Training*, *47*(3), 202–215. https://doi.org/10.1108/00400910510592248

Mardelina, E., & Muhson, A. (2017). Mahasiswa bekerja dan dampaknya pada aktivitas belajar dan prestasi akademik. *Jurnal Economia*, *13*(2), 201–209. https://doi.org/10.21831/economia.v13i2.13239

Moradi, A., Pishva, N., Ehsan, H. B., Hadadi, P., & Farzaneh, P. (2011). The relationship between coping strategies and emotional intelligence. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *30*, 748–751. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.10.146

Nolen-Hoeksema, S., Fredrickson, B. L., Loftus, G. R., & Wagenaar, W. A. (2009). *to Psychology*. Pat Bond.

Salovey, P., & Mayer, J. D. (1990). Emotional intelligence. *Imagination, Cognition and Personality*, *9*(3), 185–211. https://doi.org/10.2190/dugg-p24e-52wk-6cdg

Schutte, N. S., Malouff, J. M., Hall, L. E., Haggerty, D. J., Cooper, J. T., Golden, C. J., & Dornheim, L. (1998). Development and validation of a measure of emotional intelligence. *Personality and Individual Differences*, *25*, 167–177. https://doi.org/10.1016/S0191-8869(98)00001-4

Sharma, R., & Kumar, P. (2016). Emotional intelligence and stress coping styles: A study of doctors of private hospitals in and around chandigarh. *IRA-International Journal of Management & Social Sciences*, *3*(3), 660–675. https://doi.org/10.21013/jmss.v3.n3.p24

Suwarso. (2018). Dampak kuliah sambil bekerja terhadap indeks prestasi mahasiswa perguruan tinggi negeri dan swasta di Kabupaten Jember tahun 2017. *Relasi : Jurnal Ekonomi*, *14*(2), 15–27. https://doi.org/10.31967/relasi.v14i2.261

Tumin, T., Faizuddin, A., Mansir, F., Purnomo, H., & Aisyah, N. (2020). Working students in higher education: Challenges and solutions. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, *4*(1), 79–89. https://doi.org/10.35723/ajie.v4i1.108

Yunus, F. W., Mustafa, S. M. S., Nordin, N., & Malik, M. (2015). Comparative study of

part-time and full-time students' emotional intelligence, psychological well-being and life satisfactions in the era of new technology. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *170*, 234–242. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.033

Kecerdasan Emosional terhadap Strategi Coping pada Mahasiswa yang Bekerja

ORIGINALITY REPORT

17%	19%	11%	5%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ejurnal.kpmunj.org Internet Source	2%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
3	eprints.umm.ac.id Internet Source	2%
4	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
5	www.proskripsi.com Internet Source	1%
6	repository.maranatha.edu Internet Source	1%
7	Submitted to Telkom University Student Paper	1%
8	text-id.123dok.com Internet Source	1%
9	repository.usd.ac.id Internet Source	1%

10	journals.usm.ac.id Internet Source	1 %
11	jurnal.untag-sby.ac.id Internet Source	1 %
12	journal.unj.ac.id Internet Source	1 %
13	repository.its.ac.id Internet Source	1 %
14	journal.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1 %
15	repositori.usu.ac.id Internet Source	1 %
16	eprints.mercubuana-yogya.ac.id Internet Source	1 %
17	ejurnal.setiabudi.ac.id Internet Source	1 %
18	pdfcoffee.com Internet Source	1 %
19	www.slideshare.net Internet Source	1 %
20	zh.scribd.com Internet Source	1 %

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 1%
Exclude bibliography	On		